

RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN PRINSIP *ASSESSMENT FOR LEARNING* DI KELAS VII SMP NEGERI 8 SURABAYA

Mila Rahma Aprilia, Wahyu Budi Sabtiawan*

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: wahyusabtiawan@unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tanggapan peserta didik setelah menerapkan pendekatan *assessment for learning*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Surabaya dengan melibatkan 30 responden dari kelas VII-C. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan peserta didik terhadap penerapan *assessment for learning* selama pembelajaran materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penerapan prinsip *assessment for learning* dalam pembelajaran materi tersebut.

Kata Kunci: *assessment for learning* dan respon peserta didik

Abstract: *This study aims to explore students' responses after implementing the assessment for learning approach. The research utilizes a quantitative approach with a pre-experimental method and employs a one group pretest-posttest design. It was conducted at SMP Negeri 8 Surabaya involving 30 respondents from class VII-C. The instrument used was a questionnaire to gather data on students' responses to the implementation of assessment for learning during the lesson on interactions between living organisms and their environment. The results indicate that students responded positively to the application of the assessment for learning principles in learning this material.*

Keywords: *assessment for learning and students' responses*

PENDAHULUAN

kementerian pendidikan telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Program Merdeka Belajar yang ditetapkan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya untuk menyempurnakan proses pembelajaran dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Apriatni et al., 2023). Kurikulum Merdeka lebih fokus pada optimalisasi hasil belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik (Ardiansyah & Diella, 2019). Salah satu yang menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka adalah asesmen pembelajaran. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, asesmen menjadi kegiatan yang penting dilakukan selama proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menganggap bahwa asesmen memiliki peran krusial dalam mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran. Lebih dari sekadar mengukur hasil belajar, dalam konteks ini, asesmen digunakan sebagai cara untuk memahami bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung.

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan (McTighe et al., 2022). Komponen asesmen diyakini memberikan dampak nyata bagi keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik. Mardapi dalam Safithri & Muchlis (2022) mengatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan bisa dicapai dengan meningkatkan penilaian

pembelajaran. Namun, pada umumnya guru di sekolah masih berorientasi pada penilaian akhir yaitu penilaian yang hanya digunakan untuk memperoleh skor atau prestasi belajar peserta didik tanpa mempertimbangkan upaya perbaikan untuk kedepannya (Khoiriah et al., 2020). Guru hanya fokus pada nilai dan tidak ada keberlanjutan dari manfaat proses penilaian itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pembelajaran yang mengedepankan pemberian *feedback* kepada peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Salah satu pendekatan dalam *assessment* yang mengedepankan umpan balik adalah AfL (*assessment for learning*) (Sudarsono & Muchlis, 2023).

Assessment for learning memberikan sudut pandang baru terhadap praktik asesmen tradisional di sekolah. Secara singkat, pendekatan ini mengubah fokus dari asesmen yang bersifat penilaian akhir (sumatif) menjadi yang bersifat pembelajaran (formatif) (Anisah, 2022). *Assessment for learning* adalah proses penilaian yang diterapkan oleh pendidik selama kegiatan belajar mengajar untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik dan melakukan perbaikan pada kegiatan belajar mengajar sesegera mungkin agar mencapai tujuan pembelajaran dengan memilih strategi yang sesuai untuk setiap peserta didik. (Rosana et al., 2020). Prinsip utama pelaksanaan *assessment for learning* adalah memberikan umpan balik dari awal hingga akhir proses pembelajaran, sehingga penilaian tidak hanya terjadi pada akhir pembelajaran, tetapi juga pada saat proses pembelajaran. *Assessment for learning* menitikberatkan adanya umpan balik dari hasil asesmen baik untuk guru maupun peserta didik untuk membantu bagaimana mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat (Nurkamto & Sarosa, 2020). Sejalan dengan teori Vygotsky bahwa dalam pembelajaran menekankan pada penggunaan *scaffolding*, yaitu memberikan arahan atau panduan intensif kepada peserta didik di awal pembelajaran, yang kemudian berkurang secara bertahap dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri segera setelah mereka mampu melakukannya (Nursalim et al., 2007).

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa implementasi *assessment for learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Oyinloye & Imenda (2019) menemukan bahwa penerapan *assessment for learning* efektif dalam konteks pembelajaran. Begitu juga, Safithri & Muchlis (2022) mencatat bahwa penggunaan *assessment for learning* dalam pembelajaran mengenai laju reaksi menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Sudarsono & Muchlis (2023) menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berorientasi pada *assessment for learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan AfL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, masih ada kebutuhan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan *assessment for learning* khususnya dalam konteks materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan *assessment for learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya dan bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan prinsip *assessment for learning*.

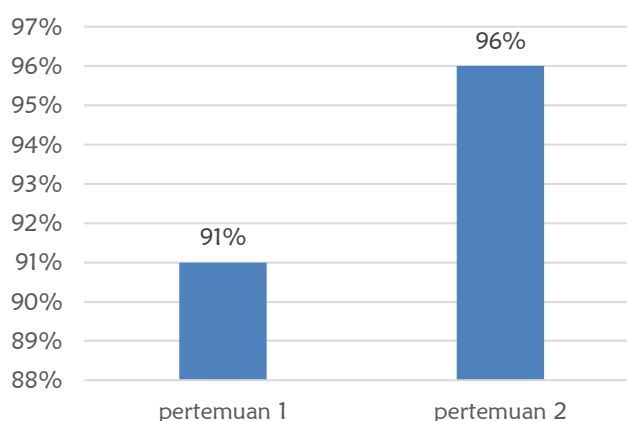
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan AfL terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada para guru, menjadi sumber informasi penting dalam pendidikan, terutama terkait implementasi AfL untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dengan merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Surabaya pada bulan Mei Semester II tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimen. Penelitian pre-eksperimen digunakan karena melibatkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding (Sugiyono, 2020). Subjek yang digunakan adalah 30 responden kelas VII-C. Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar angket respon yang akan diberikan kepada peserta didik. Data angket respon diperoleh melalui lembar angket yang berisi pernyataan terkait kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan *assessment for learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses pengajaran di kelas, dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengamati bagaimana guru mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip asesmen untuk pembelajaran. Tiga pengamat terlibat dalam pengawasan ini: satu guru IPA dari SMP Negeri 8 Surabaya dan dua mahasiswa IPA dari Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Data hasil pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran selama dua pertemuan diperoleh seperti yang terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Grafik rekapitulasi hasil keterlaksanaan pembelajaran

Mengacu pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 diperoleh 91% yang termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh 96% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip *assessment for learning* dapat terlaksana dengan baik.

Aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kegiatan dari prinsip *assessment for learning*. Adapun prinsip AfL yang diterapkan selama pembelajaran menurut Flórez & Sammons (2013) yaitu proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, menyampaikan tujuan belajar dan membagi pemahaman tentang kriteria keberhasilan, berfokus pada bagaimana caranya peserta didik belajar, peserta didik menerima umpan balik (*feedback*) bersifat membangun, dan mengetahui keseluruhan kemampuan yang perlu diperoleh peserta didik. *Assessment for learning* akan berdampak lebih besar jika semua diterapkan sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan berkaitan (William & Leahy dalam de Vries et al., 2022).

Pembelajaran yang mengikuti pendekatan AfL sesuai dengan pandangan konstruktivisme Vygotsky yang menyatakan bahwa proses belajar dapat berlangsung secara efektif ketika anak belajar secara kooperatif dengan teman sebaya mereka, dalam lingkungan yang mendukung, dan dengan bimbingan dari seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan lebih, baik itu pendidik maupun orang dewasa (Dewi & Yuniarsih, 2020). Dalam konteks ini, sesuai dengan

teori *scaffolding*, pendekatan ini melibatkan memberikan arahan atau panduan yang mendalam kepada peserta didik pada awal pembelajaran, lalu secara bertahap mengurangi dukungan tersebut, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran begitu mereka mampu melakukannya (Nursalim et al., 2007). Teori *scaffolding* menekankan pemberian bantuan yang dapat mendukung peserta didik lebih kompeten dalam usahanya menyelesaikan tugas dalam jangkauan kognitifnya (Yohanes, 2010).

Keterlaksanaan pembelajaran yang baik memiliki hubungan yang erat dengan respon peserta didik. Tanggapan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran berorientasi *assessment for learning* didapat melalui hasil pengisian peserta didik pada lembar angket respon dengan hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Tanggapan peserta didik

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1.	Pembelajaran IPA yang saya ikuti membuat saya terlibat aktif selama proses pembelajaran	80%	Baik
2.	Pembelajaran IPA yang saya ikuti membantu saya dapat mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan selama kegiatan disuksi dengan kelompok	100%	Sangat baik
3.	Saya mendapatkan informasi yang jelas mengenai tujuan pembelajaran dalam materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya	93%	Sangat baik
4.	Melalui kegiatan diskusi, saya dapat berpendapat dengan teman satu kelompok untuk menemukan penyelesaian masalah.	90%	Sangat baik
5.	Saya merasa adanya kegiatan diskusi selama proses pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar saya	77%	Baik
6.	Adanya umpan balik (saran atau komentar) yang diberikan selama pembelajaran membantu saya menjadi lebih baik dalam memahami materi pembelajaran	87%	Sangat baik
7.	Umpan balik yang diberikan oleh guru membantu saya mencapai tujuan pembelajaran interaksi makhluk hidup dan lingkungannya	93%	Sangat baik
8.	Umpan balik yang diberikan oleh guru memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar dari kesalahan dan meningkatkan hasil belajar saya	90%	Sangat baik
9.	Kegiatan pembelajaran dengan adanya pemberian umpan balik dapat membantu saya memahami konsep tentang materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya	87%	Sangat baik
10.	Saya merasa bahwa umpan balik yang diberikan guru membantu saya mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman saya tentang materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya	87%	Sangat baik
Rata-rata		88%	Sangat baik

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa respon peserta didik dengan nilai terendah sebesar 77% dengan kriteria baik yaitu pada pernyataan “Saya merasa adanya kegiatan diskusi selama proses pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar saya”. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa peserta didik belum terbiasa dengan metode diskusi kelompok. Menurut Maulidia & Prafitasari (2023) Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda yang mencerminkan cara peserta didik dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi.

Repon peserta didik dengan nilai tertinggi sebesar 100% dengan kriteria sangat baik yaitu pada pernyataan “pembelajaran IPA yang saya ikuti membantu saya dapat mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan selama kegiatan disuksi dengan kelompok”. Hal tersebut karena beberapa prinsip dari *assessment for learning* diantaranya pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memberikan umpan balik yang bersifat membangun. Dengan adanya

pemberian umpan balik berupa petunjuk-petunjuk kecil atau memberikan penjelasan terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, maka peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan oleh guru (Putri et al., 2024). Dengan demikian peserta didik dapat memberikan pendapat atau tanggapan selama kegiatan diskusi kelompok.

Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 88% yang termasuk dalam kriteria sangat baik, sehingga dapat dikatakan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan prinsip *assessment for learning* menunjukkan tanggapan positif. Tanggapan positif dari peserta didik tersebut mengindikasikan bahwa *assessment for learning* yang diterapkan relevan, menarik, dan mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi. Sejalan dengan Astuti & Maharani (2019) bahwa penerapan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berpengaruh terhadap kesenangan dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menyatakan penggunaan AfL menarik bagi mereka sehingga merasakan penerapan prinsip AfL baik untuk meningkatkan capaian materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya serta membuat peserta didik mengetahui kekurangan pengetahuan yang mereka miliki dan memperbaikinya secara bertahap (Shiami, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tanggapan peserta didik terhadap penerapan prinsip *assessment for learning* dalam pembelajaran materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya menunjukkan tanggapan yang positif. Adapun saran bagi peneliti lain, pelaksanaan pembelajaran *assessment for learning* membutuhkan waktu relatif lama sehingga perlu memperhatikan pengelolaan waktu yang tepat agar setiap tahapan dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, G. (2022). Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1201>
- Apriatni, S., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 435–446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1399>
- Ardiansyah, R., & Diella, D. (2019). Implementasi E-learning Berbasis Assessment For Learning Untuk Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v3i2.1292>
- Astuti, R. H., & Maharani, E. T. W. (2019). Analisis Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Man 1 Kota Semarang. *Edusaintek: Unimus*, 3, 516–522. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- de Vries, J. A., Dimosthenous, A., Schildkamp, K., & Visscher, A. J. (2022). The impact on student achievement of an assessment for learning teacher professional development program. *Studies in Educational Evaluation*, 74(September 2021), 101184. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101184>
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>
- Flórez, M., & Sammons, P. (2013). Assessment for Learning: Effects and Impact. *CfBT Education Trust*, 1–32. <http://cdn.cfbt.com/~media/cfbtcorporate/files/research/2013/r-assessment-for-learning-2013.pdf%5Cnhttp://eric.ed.gov/?id=ED546817>
- Khoiriah, K., Jalmo, T., & Abdurrahman, A. (2020). Implementasi assessment for learning berbasis higher order thinking skills untuk menumbuhkan minat baca. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 176–183. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i2.22817>

- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Nurkamto, J., & Sarosa, T. (2020). Assesment for Learning dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah. *Teknodika*, 18(1), 63. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v18i1.40408>
- Nursalim, M., Satiningsih, Hariastuti, R. T., Savira, S. I., & Budiani, M. S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Press.
- Oyinloye, O. M., & Imenda, S. N. (2019). The impact of assessment for learning on learner performance in life science. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(11). <https://doi.org/10.29333/ejmste/108689>
- Putri, W. P., Fuziyah, S., Khair, M. U. I., & Gusmaneli. (2024). *Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 2(4), 1–13.
- Rahma Shiami, D. A. (2018). Penerapan Asesmen Written feedback Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa SMP. *Journal Of Biology Education*, 1(2), 179. <https://doi.org/10.21043/job.e.v1i2.3367>
- Rosana, D., Widodo, E., Setianingsih, W., & Setyawarno, D. (2020). Pelatihan Implementasi Assesment of Learning, Assesment for Learning, dan Assesment as Learning. *Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 71–78.
- Safithri, D. L., & Muchlis, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Assessment for Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Laju Reaksi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 547–555. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.547-555>
- Sudarsono, G. T. A., & Muchlis. (2023). Kelayakan LKPD Berorientasi Assesment For Learning (AFL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pesetra Didik Pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(2), 95–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jpkim.v8i2.27>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yohanes, R. S. (2010). Teori vygotsky dan implikasinya terhadap pembelajaran matematika. *Jurnal Widya Warta*, XXXIV(2), 854–1981.